

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ortodonti merupakan salah satu bidang kedokteran gigi yang paling pertama muncul. Menurut Angle pada tahun 1907, ilmu ortodonti adalah bidang yang bertujuan untuk memperbaiki maloklusi pada gigi. Pada 1911, Noyes mendefinisikan ortodonti sebagai bidang keilmuan yang mempelajari relasi gigi dengan perkembangan wajah, dan koreksi dari perkembangan yang terhenti atau abnormal. Pada 1922, *British Society of Orthodontics* mengusulkan definisi berikut: Ortodonti adalah keilmuan yang mencakup studi tumbuh kembang khususnya pada rahang dan wajah, dan secara umum pada tubuh, dengan mempengaruhi posisi dari gigi; keilmuan mengenai aksi dan reaksi dari pengaruh internal dan eksternal pada perkembangan, dan pencegahan dan koreksi dari perkembangan yang terhenti atau abnormal (Premkumar, 2015).

Menurut Mitchell ortodonti adalah cabang kedokteran gigi yang berhubungan dengan pertumbuhan wajah, dengan perkembangan gigi geligi dan oklusi, dan dengan diagnosis, intervensi, dan perawatan dari kelainan oklusal. Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai peningkatan ukuran secara natural dan merupakan sebuah konsekuensi dari proliferasi dan diferensiasi sel (Mitchell, 2013). Adanya pertumbuhan ini dapat menyebabkan terjadinya maloklusi, yang dapat membaik maupun memburuk seiring berjalannya pertumbuhan kraniofasial.

Maloklusi merupakan salah satu masalah kesehatan rongga mulut utama, dengan peringkat ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal. Persentase maloklusi Angle kelas II dan III pada periode geligi pergantian di Asia mencapai 21,42% dan 5,76% (Alhammadi, et al., 2018). Maloklusi memiliki dampak yang buruk pada estetika serta perilaku psikososial remaja, sehingga mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Hal ini menunjukkan

bahwa perawatan pada bidang ortodonti masih penting dan diperlukan oleh masyarakat.

Perawatan ortodonti dapat menghasilkan peningkatan fungsi, estetika, dan perbaikan kondisi psikologis pasien. Namun perawatan ortodonti tidak lepas dari resiko. Terdapat beberapa keadaan pada intra oral yang dapat muncul akibat perawatan ortodonti, diantaranya adalah permasalahan demineralisasi enamel, trauma enamel, keausan enamel, reaksi pulpa, kerusakan jaringan periodontal, resorpsi akar, alergi, dan trauma (Travess, et al., 2004).

Pemahaman mengenai manfaat dan resiko perawatan ortodonti sangat penting bagi dokter gigi yang hendak melakukan perawatan piranti ortodonti pada pasien. Pasien yang ingin mendapatkan perawatan ortodonti juga perlu untuk mengetahui manfaat dan resiko yang dapat ditimbulkan oleh perawatan ortodonti. Hal tersebut penting sehingga dokter gigi dan pasien dapat bersikap waspada dan bersikap hati-hati selama durasi perawatan ortodonti. Tinjauan pustaka ini akan membahas manfaat-manfaat serta resiko-resiko yang dapat muncul pada saat perawatan ortodonti.

1.2. Rumusan Masalah

Apa saja manfaat dan resiko yang dapat ditimbulkan dari perawatan ortodonti?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Memaparkan manfaat dan resiko yang dapat ditimbulkan dari perawatan ortodonti.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengumpulkan literatur mengenai manfaat yang diberikan oleh perawatan ortodonti.
- 2) Mengumpulkan literatur mengenai resiko yang dapat muncul karena perawatan ortodonti.

- 3) Mensintesis temuan mengenai manfaat dan resiko pada perawatan ortodonti.

1.4. Manfaat

Memberikan tinjauan mengenai manfaat yang dihasilkan dan resiko yang dapat ditimbulkan dari perawatan ortodonti. Sehingga pasien dapat mengetahui manfaat dan resiko dari perawatan ortodonti, serta dokter dapat memahami manfaat dan resiko perawatan ortodonti. Sehingga manfaat yang diberikan dari perawatan ortodonti lebih besar dari resiko yang ditimbulkan perawatan ortodonti.